

Meningkatkan Kesadaran dan Memotivasi Masyarakat Memakai Masker di Nagari Sawah Tengah Selama Pandemi Covid-19

M. Fathur Rizki Rasyda¹, Elvi Syukrina Erianto²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfathurrizki.rasyda@gmail.com

²Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Elvisyukrinaerianto@uinsgd.ac.id

Abstrak

Jumlah kasus positif selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan setiap harinya. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Akan tetapi, sebagian orang lainnya dapat mengalami kondisi yang buruk serta memerlukan bantuan medis apalagi jika sebelumnya memiliki penyakit penyerta. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini tidak hanya dirasakan masyarakat terkait bidang kesehatan saja, namun juga merambah ke sector lain seperti ekonomi dan sosial. Pemerintah telah mengeluarkan banyak kebijakan untuk meredam kenaikan kasus yang disebabkan virus ini. Setiap aktivitas diharapkan mematuhi protokol kesehatan seperti penerapan budaya 5M. Budaya 5M terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, mencuci tangan, dan mengurangi mobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa disiplin masyarakat tengah sawah dalam budaya 5M khususnya pemakaian masker. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan masker ini telah dilakukan oleh masyarakat tengah sawah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masyarakat tengah sawah pada umumnya sadar akan manfaat menggunakan masker.

Kata Kunci: Covid19, Kebijakan, Penyebaran, Protokol Kesehatan

Abstract

The Covid-19 pandemic is increasing every day. Corona virus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. Most people who contract COVID-19 will experience mild to moderate symptoms, and will recover without special treatment. However, some people will experience severe pain and require medical assistance. The coronavirus pandemic is not only detrimental in terms of health, President Joko Widodo also said that the corona virus has had a huge impact on the economy in Indonesia. Not only

because the production of goods is disrupted, but investment is also hampered. The government has issued many policies to reduce the rise of this virus. health protocols are becoming more and more strict to be applied nowadays. This health protocol is also found in the application of 5M culture. The 5M culture is one of the main points. Symptoms of Covid-19 make people have to be more disciplined towards 5M culture. The 5M culture consists of washing hands, wearing masks, avoiding crowds, washing hands, and reducing mobility. This of course aims to prevent the spread of Covid-19. The use of this mask has been carried out by the people of the rice fields. From the results of the study, it can be seen that the people of Tangah Sawah are generally aware of the benefits of using masks. This study aims to find out how disciplined the Tangah Sawah community is in the 5M culture of wearing masks. The method used in this research is qualitative method.

Keywords: Covid-19, Policy, Dissemination, Health, Health Protocol

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berlangsung hampir tiga tahun. Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tinggi terpapar covid-19 saat ini adalah Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang. Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi covid-19 kurang lebih dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan.

Penularan yang terjadi melalui kontak antar manusia sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid-19 ini. Obat penawar yang belum bisa ditemukan dan membludaknya jumlah pasien terpapar covid-19 menjadi penyebab kematian yang paling tinggi. Rumah sakit dan paramedis yang menangani merasa kelelahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik. Sulitnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi paramedis menjadi penyebab pasien berjatuhan termasuk dokter dan paramedis lainnya yang juga terpapar covid-19 sehingga akhirnya meninggal.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif.

Banyak negara-negara di dunia yang mengalami dampak dari virus ini terutama pada bidang kesehatan dan juga ekonomi. Kebijakan social distancing berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya, karena negara akan sangat terbebani kalau harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya.

Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat kelingkungan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Dampak yang juga sangat terasa yaitu di bidang ekonomi. Sejumlah negara di dunia telah mengalami resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi setelah pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I dan II 2020 menjadi minus. Beberapa negara yang mengalami resesi ekonomi antara lain Singapura, Korea Selatan, Jerman, Jepang, Perancis, Hong Kong, dan Amerika Serikat. Indonesia akan mengalami resesi ekonomi jika pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III juga negatif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi negatif (-5,32%). Sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2020 tercatat mencapai 2,97% atau mulai menunjukkan adanya perlambatan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dampak Covid-19 terhadap perekonomian dan solusinya. Salah satunya adalah mempercepat belanja pemerintah atau menambah alokasi anggaran bantuan sosial dan bantuan langsung tunai. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendesak pemerintah untuk membuat kebijakan yang sebaiknya diarahkan pada upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Meningkatnya kasus ini membuat angka kesehatan menjadi semakin turun. Untuk itu pemerintah terus berupaya mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan yang sangat ketat. Penerapan ini dapat dilihat pada salah satu daerah di Sumatera Barat yakni tengah sawah. Penerapan protokol kesehatan melalui budaya 5M berjalan cukup disiplin. Masyarakat tengah sawah pada umumnya selalu mengenakan masker sebagai protokol kesehatan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran virus.

Harapannya dengan disiplin yang diterapkan ini akan membuat masyarakat semakin terhindar dari virus covid-19.

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat pengguna. Hal ini harus dipahami, karena tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah : (a) Mempercepat upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan. (b) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinaanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai nilai sosial yang berlaku. (c) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi. (Pembinaan masyarakat ke arah masyarakat maju dan modern jelas memerlukan adanya usaha institusionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potensi menjadi kekuatan nyata).

Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi juga bertujuan untuk memperoleh masukan nyata bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi yang bersangkutan, agar kurikulum yang diterapkan lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan. Dengan pengabdian kepada masyarakat, juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dari tanggal 2 agustus sampai dengan 31 agustus 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan, observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan juga membagikan masker medis gratis. Untuk melihat keberhasilan kegiatan ini dilakukan observasi dan kami juga melakukan wawancara langsung dengan warga Nagari Sawah Tengah

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini diawali dengan peneliti meminta izin kepada Wali Nagari Sawah Tengah untuk melakukan kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian peneliti memberikan beberapa edukasi kepada masyarakat tengah sawah terutama berkaitan dengan budaya 5M. Berikut adalah beberapa edukasi yang diselenggarakan bersama dengan warga selama program KKN :

- a) Pemahaman apa itu Covid-19 dan penyebarannya di Indonesia
- b) Bahaya dari virus Covid-19

- c) Cara menjaga diri dari virus Covid-19
- d) Pentingnya olahraga
- e) Penjelasan apa itu budaya 5M dan penerapannya
- f) Pentingnya penggunaan masker

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga terkait seberapa penting penggunaan masker ini dan juga melihat bagaimana disiplinnya warga lokal untuk terus mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	17
2	Laki-laki	25

Tabel diatas merupakan jumlah data responden yang peneliti ajak untuk melakukan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut 35 orang mengatakan bahwa penggunaan masker itu sangat penting dan mampu mencegah angka penularan Covid-19. Sedangkan 7 responden tersisa mengatakan bahwa penggunaan masker sebenarnya tidak terlalu penting karena tanpa menggunakan masker mereka tetap sehat. Namun, bukan berarti mereka tidak mau untuk mengenakan masker, alasan utama dari warga ini adalah sulitnya untuk mendapatkan masker, ditambah lagi dengan harganya yang lumayan mahal di Sawah Tengah.

Pada pelaksanaan kegiatan ini peneliti juga memberikan masker gratis ke beberapa warga setempat Sawah Tengah. Dengan begini besar harapan kedisiplinan masyarakat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi. Selama kegiatan pun juga banyak masyarakat yang menyambut baik kedatangan peneliti sehingga kegiatan berjalan dengan sangat lancar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Sosial

Dalam meneliti kegiatan di lapangan penelitian melalui beberapa proses tahapan yang mana pada akhirnya dapat berinteraksi langsung dengan warga sekitar. Sebelum

jauh terjun ke lapangan disini peneliti memerlukan izin terlebih dahulu dari wali nagari sawah tengah. Perizinan di dapat H-1 sebelum kegiatan dimulai.

Tahap refleksi sosial dilakukan sebelum hari H menuju KKN pada tanggal 02 Agustus sampai dengan 10 Agustus di Nagari Sawah Tengah.

Tahap refleksi sosial adalah tahap pengenalan diri kita kepada masyarakat Sawah Tengah. Pada kesempatan ini peneliti ini juga dapat mengetahui masalah apa saja yang terjadi di kelompok masyarakat Nagari Tengah Sawah selama masa pandemic Covid-19 hingga kehidupan PPKM seperti kondisi sekarang ini.

2. Identifikasi Masalah dan Solusi

Dari hasil refleksi sosial sebelumnya peneliti menemukan beberapa masalah utama yang terjadi pada masyarakat Sawah Tengah. Beberapa masalah yang menjadi perhatian khusus bagi masyarakat yaitu :

- a) Ekonomi
- b) Sosial
- c) Kesehatan

3. Perencanaan Program

Setelah melakukan tahap refleksi sosial, dan mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi oleh warga lokal maka dilanjutkan dengan tahap perencanaan program.

Perencanaan program pada tahap ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus sampai dengan 31 Agustus. Pada tahap ini peneliti merancang beberapa program yang berasal dari permasalahan yang kita dapat pada tahap sebelumnya

Di Tahap ini peneliti juga melakukan diskusi dan meminta masukan kepada tokoh masyarakat, kepala Nagari, kepala Jorong dan lain sebagainya mengenai rencana program kita tentang permasalahan yang terjadi di Nagari Sawah Tengah.

Program	Tanggal Kegiatan
Pemberian Materi Covid-19	11-Agustus
Olahraga bersama	9-10 Agustus
Penjelasan	11 Agustus

Budaya 5M	
Gotong Royong	12-13 Agustus
Bermain permainan kampung	14-15 Agustus
Pembagian Masker 10 kotak	15-16 Agustus

Pelaksanaan KKN ini tentunya dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh warga lokal terkait dampak dari virus ini. Beberapa solusi yang ditawarkan mulai dari edukasi akan bahaya dari virus ini, pentingnya penggunaan protokol kesehatan serta bagaimana bertahan di tengah kondisi sekarang terutama dengan aturan PPKM terbaru dari pemerintah.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pada tahap refleksi sosial sebelumnya yakni pendekatan dengan warga setempat. Proses ini berlangsung tidak begitu lama dikarenakan sikap warga yang cukup menerima kehadiran peneliti. Pendekatan ini bertujuan agar interaksi dengan warga lokal menjadi lebih tenang tanpa ada kecanggungan.

Berikutnya setelah adanya pendekatan peneliti melakukan kegiatan edukasi kepada warga setempat mengenai virus Covid-19. Peneliti juga melakukan wawancara dengan warga lokal terkait aktivitas mereka selama masa pandemi ditambah dengan kebijakan baru PPKM. Banyak dari warga lokal yang memang merasakan dampak dibidang ekonomi akibat beberapa kebijakan terbaru. Disini peneliti memberikan solusi agar warga dapat memanfaatkan media sosial sebagai media promosi hasil produksi mereka. Diluar dari itu, mengingat sebagian besar pekerjaan mereka adalah petani, peneliti mencoba menawarkan agar warga membuat inovasi produk makanan yang nantinya bisa dipasarkan melalui media sosial dan juga distribusi langsung ke pasar di kota.

Setelah melakukan wawancara kepada warga peneliti kemudian memberikan materi tentang Covid-19 peneliti juga mengajarkan pemanfaatan media sosial kepada warga. Peneliti menjelaskan bagaimana mereka harus memaksimalkan media sosial agar dapat terus memperoleh penghasilan. Selain itu dalam penelitian juga dijelaskan terkait hukum dari protokol kesehatan sendiri. Dengan beragamnya aturan hukum mengenai protokol kesehatan untuk pandemi Covid-19 di tengah sawah ini menunjukkan bahwa kesiapan pemerintah setempat akan penyebaran virus ini. Adapun berdasarkan aturan itu dalam melaksanakan tugas, Satgas harus mematuhi

protokol yang telah ditetapkan pemerintah yang meliputi lima hal yaitu protokol komunikasi, area pendidikan, area public dan transportasi, khususnya pintu masuk Indonesia dan protokol kesehatan

Setelah berlangsung kegiatan-kegiatan itu peneliti mengajak warga selama beberapa hari untuk melakukan olahraga bersama terutama senam pagi. Hal ini bertujuan untuk membiasakan warga setempat terus berolahraga demi menjaga stamina dalam tubuh. Selain itu peneliti juga bermain bersama dengan memainkan permainan kampung.

Kegiatan lain yang dilakukan yakni memberi pemahaman tentang budaya 5M terkhusus penggunaan masker. Disini peneliti juga membagikan masker kepada warga setempat. Tingkat kesadaran warga akan penggunaan masker di daerah tengah sawah sebenarnya tergolong sangat tinggi. Warga setempat begitu sadar akan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Untuk itu peneliti memberikan beberapa masker kepada warga agar membantu mereka untuk terus menaati protokol kesehatan mengingat harga masker yang tergolong cukup mahal di daerah tengah sawah.

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan tentu adanya beberapa hal yang tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menjadi parameter keberhasilan pengabdian. Indikator ini meliputi :

- a) Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan,
- b) Warga tengah sawah menerima kehadiran penelitian ini,
- c) Dapat direalisasikannya beberapa solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini,
- d) Pembagian masker berjalan dengan tertib,

Kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN), diharapkan dapat membantu para warga untuk terus melaksanakan kegiatan mereka seperti biasanya. Peneliti menyarankan agar untuk pengabdian berikutnya dapat melahirkan inovasi terbaru yang dapat membantu warga lokal mengembangkan usaha mereka terlebih lagi apabila kondisi virus ini tidak kunjung usai.

E. PENUTUP

Pandemi covid-19 telah banyak merubah pola kehidupan masyarakat tengah sawah. Banyak nya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah menuntut warga untuk terus mengikutinya agar dapat menahan laju angka virus. Dari penelitian ini warga tengah sawah memiliki disiplin yang tinggi terhadap protokol kesehatan. Warga selalu mengenakan masker waktu beraktivitas diluar rumah.

Peneliti juga menyarankan agar pengabdian berikutnya dapat memberikan dampak positif yang lebih besar lagi bagi warga tengah sawah. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Semoga dengan adanya ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat karunianya peneliti dapat menyelesaikan pengabdian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengadakan program KKN, kepada kedua keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan kegiatan ini. Ucapan terimakasih khusus kepada wali nagari dan warga tengah sawah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan KKN di daerah tersebut dan juga menyambut baik kedatangan peneliti. Dengan adanya kegiatan semoga kedepannya akan ada banyak pengabdian yang datang ke daerah tengah sawah untuk terus membantu warga. Semoga apa yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam memberi dukungan kepada peneliti dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih ditulis jika diperlukan, ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, misalnya pihak pemberi dana penelitian dan yang membantu jalannya penelitian (baik instansi maupun perorangan). (Gisha, 12 pt)

G. DAFTAR PUSTAKA

- W. Samudra. (2020). Dampak Pandemi Covid19 Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(1), 154-158.
- Sudibya, Diah Gayatri. Suendra, Dessy Lina Oktaviani . Mulyawati , Kade Richa. (2021). Rekonstruksi Hukum Adat Terhadap Pelanggaran Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Adat Kota Tabanan. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 15(2), 100-102.
- Riduwan, achkmad. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.